

**PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
KECAMATAN BATANG KAPAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan
gelar sarjana pendidikan strata satu (S-1)*



Oleh:

**OCI MALIA
NIM: 86681**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

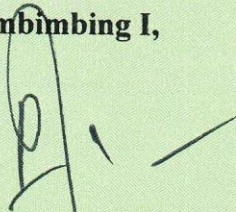
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DI SMAN KECAMATAN BATANG
KAPAS
Nama : Oci Malia
NiM/BP : 86681/2007
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Disejutui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1. 002

Pembimbing II,



Dra. Elizar Ramli, M.Pd
NIP. 19550203 198602 2.001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA KELAS XI TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SMAN KECAMATAN BATANG KAPAS

Nama : Oci Malia
NIM/ BP : 86681/2007
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.	1.
Sekretaris	: Dra. Elizar Ramli, M.Pd.	2.
Anggota	: Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.	3.
Anggota	: Dra. Annisah, M.Pd.	4.
Anggota	: Sulastri, S.Pd., M.Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
Yang menyatakan



Oci Malia
86681/2007

ABSTRAK

Judul : **Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas**
Penulis : **Oci Malia**
Pembimbing : **1. Prof.Dr.Rusdinal, M.Pd**
2. Dra.Elizar Ramli, M,Pd

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya permasalahan tentang kompetensi kepribadian guru yang masih rendah di SMAN Kecamatan Batang Kapas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas. Dalam hal, 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia. 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dewasa, dan berwibawa. 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SMAN Kecamatan Batang Kapas yang berjumlah 200 orang. Sampel di ambil menurut tabel kriece yaitu berjumlah 132 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket model skala Likert. Angket ini telah diuji validitas dan reliabilitas nya. Data di analisis dengan rumus skor rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru : (1) guru telah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,26. (2) guru telah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,4. (3) guru telah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dewasa, dan berwibawa sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,35. (4) guru telah menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,56. (5) guru telah menjunjung tinggi kode etik profesi guru sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,22.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,35.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas”. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.
4. Prof. Dr.Rusdinal, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
8. Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

9. Kepala Sekolah, seluruh guru dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Batang Kapas.
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik materi dan moril dalam menyelesaikan S1.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa AP '09 dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Kehendati demikian tak ada gading yang tak retak, maka demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik maupun saran bagi para pembaca.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Juni 2014
Penulis,

Oci Malia
86681

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	8
B. Kepribadian	9
1. Pengertian Kepribadian	9
2. Aspek-aspek Kepribadian.....	10
3. Persyaratan Kepribadian.....	11
C. Kepribadian Guru	11
D. Pengertian Kompetensi Kepribadian	13
E. Kompetensi Kepribadian Yang Dimiliki Guru.....	13
F. Kerangka Konseptual	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	22
	B. Populasi dan Sampel.....	22
	C. Variabel Penelitian	23
	D. Jenis dan Sumber Data	24
	E. Instrument Penelitian.....	25
	F. Pengumpulan Data.....	27
	G. Analisis Data	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	29
	B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	38
	B. Saran	38
	KEPUSTAKAAN	40
	LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi siswa-siswi SMAN Kecamatan Batang Kapas	23
2. Jumlah siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian di SMAN Kecamatan Batang Kapas	24
3. Menghargai Perbedaan Peserta Didik dan Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia.....	30
4. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Mulia, dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat	31
5. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Bijaksana	32
6. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri	33
7. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru.....	34
8. Rekapitulasi Kompetensi Kepribadian Guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	44
2. Angket Penelitian	46
3. Petunjuk Pengisian Angket	47
4. Data Mentah Hasil Penelitian Pada 132 Orang Siswa SMAN Kecamatan Batang Kapas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas	48
5. Hasil Uji Coba Angket Penelitian	51
6. Analisis Uji Coba Angket	59
7. Tabel Harga Kritik dari rho Spearman	60
8. Tabel Kriecje	61
9. Nilai-nilai r Product Moment	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Dalam rangka mewujudkan maksud tersebut, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Guru merupakan sebuah profesi yang selalu dituntut untuk mengedepankan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Guru dituntut agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus sehingga guru yang memiliki syarat dan kemampuan profesi disebut dengan guru profesional.

Penjelasan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa syarat dari profesionalitas guru adalah kualifikasi akademis minimal D1V/S1 menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Guru professional hendaknya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial yang tinggi. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya

Seorang guru menginginkan dirinya menyandang profesionalisme, seseorang berada dalam kelompok social ekonomi yang mapan tentu di idamkan setiap orang, tidak hanya guru siswa-siswa pun turut memimpikan sosok guru yang berpredikat professional.

Berdasarkan kepada harapan ini siswa meyakini proses pembelajaran yang diikuti akan mampu mengantarkan kemasa depan yang lebih terjamin yaitu kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan era kompetensi yang pribadi dan kompetensi professional, tetapi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, professional, dan social kemasyarakatan.

Melalui guru yang memiliki kompetensi yang di harapkan, hendaknya kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar. seluruh aktivitas oganisasi sekolah dapat terlaksana dengan baik. keberadaan guru sangat penting dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, dimana guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa.

PP No.19 Tahun 2005 juga disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap, (2) stabil, (3) arif dan bijaksana, (4) dewasa, (5) berwibawa, (6) berakhlak mulia, (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Melihat wacana diatas terlihat bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Kenyataan yang terjadi di lapangan terlihat bahwa belum sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini terlihat pada saat penulis melakukan pengamatan tanggal 10 Februari 2014. Ini terlihat dari beberapa fenomena yang penulis temukan sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian guru yang membandingkan antar peserta didik.
2. Masih ada sebagian guru yang kurang memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari sebagian guru laki-laki yang merokok di lingkungan sekolah, memakai baju tidak rapi.
3. Masih ada sebagian guru yang emosinya kurang stabil. Hal ini terlihat dari sikap guru yang mudah marah ketika menghadapi peserta didik yang nakal atau bermasalah.
4. Masih ada sebagian guru yang terlibat konflik sesama guru lainnya.
5. Masih ada sebagian guru yang tanggung jawab nya masih rendah. Hal ini terlihat dari guru yang masih mengabaikan tugas-tugas nya seperti jarang memeriksa pekerjaan rumah peserta didik, meninggalkan local ketika PBM berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang suka membanding-bandingkan peserta didik.
2. Masih ada sebagian guru laki-laki yang merokok dilingkungan sekolah.
3. Masih ada sebagian guru yang memberikan hukuman tidak mendidik dan berlaku kasar kepada siswa. Hal ini terlihat dari masih ada sebagian guru yang melakukan tindak kekerasan terhadap siswa yang melakukan tindak kekerasan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.
4. Masih adanya sebagian guru yang sombong, pemaarah, jarang senyum, tidak suka menegur atau tidak mau ditegur ketika bertemu dengan siswa di luar sekolah.
5. Masih ada sebagian guru yang tidak berada di lokal ketika proses belajar mengajar berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas di batasi ruang lingkup kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian guru dalam:

1. Menghargai perbedaan peserta didik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia di SMAN Kecamatan Batang Kapas.
2. Menampilkan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat di SMAN Kecamatan Batang Kapas.

3. Menampilkan sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa di SMAN Kecamatan Batang Kapas.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri di SMAN Kecamatan Batang Kapas.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru di sekolah menengah atas di Kecamatan Batang Kapas?

E. Pertanyaan Penelitian

Agar lebih terfokus nya tulisan ini penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian nanti, yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek menghargai perbedaan peserta didik dan bertindak sesuai dengan norma agama di SMAN Kecamatan Batang Kapas
2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat di SMAN Kecamatan Batang Kapas.
3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa di SMAN Kecamatan Batang Kapas

4. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek rasa percaya diri di SMAN Kecamatan Batang Kapas.

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang meliputi:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek menghargai perbedaan peserta didik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia di SMAN Kecamatan Batang Kapas.
2. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek kejujuran, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat di SMAN Kecamatan Batang kapas
3. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa di SMAN Kecamatan Batang Kapas.
4. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri di SMAN Kecamtan Batang Kapas.
5. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dari aspek menjunjung tinggi kode etik profesi guru di SMAN Kecamtan Batang Kapas.

G. Kegunaan Penelitian

1. Guru SMA Kecamatan Batang Kapas sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian
2. Sebagai bahan untuk kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membuat kebijakan untuk pembinaan guru profesional
3. Untuk Pengawas sekolah agar ikut serta dalam menjaga atau meningkatkan kualitas dan kompetensi kepribadian guru.
4. Bagi kepala sekolah untuk agar dapat meningkatkan mutu guru berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan undang-undang khususnya kompetensi kepribadian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan seseorang tentang suatu obyek, peristiwa atau kejadian yang dapat dilihatnya. Dalam memandang suatu obyek seseorang belum tentu memiliki persepsi yang sama. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya suatu proses yaitu mulai dari cara mereka melihat, mengartikan atau menilai suatu obyek yang dapat ditangkapnya. Mengingat bahwa persepsi berhubungan dengan pencapaian pengetahuan khusus tentang objek, peristiwa atau kejadian-kejadian maka persepsi timbul apabila stimuli mengaktifasi indera. Jadi, dengan demikian Winardi (2004:204) menyatakan “persepsi mencakup penafsiran obyek-obyek, symbol-simbol, dan orang-orang di pandang dari sudut pengalaman penting”.

Thoha (2008:141) mengatakan persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkunganya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukanya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Kemudian Rakhmat (2007:51) persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa tentang hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya Siswanto (2005:77) mengemukakan persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Senada dengan Thoha (2000:122) yang menyatakan persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami seseorang dalam memahami seseorang memahami lingkungannya.

Lebih jelasnya Rivai (2006:231) berpendapat persepsi adalah suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan panca indera dan pemikiran seseorang dalam menerima, memahami dan merespon pada saat melakukan interaksi dengan lingkungannya yang dapat terlihat dari sikap atau tingkah lakunya.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang kepribadian. Robert S.Feldman (2012:168) menyatakan kepribadian adalah pola karakteristik yang menetap yang menghasilkan konsistensi dan individualitas bagi seseorang.

Saudagar dan Idrus (2011:39) kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik, dengan makna seluruh

sikap dan perbuatan sekarang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar. Menurut Purwanto (2000:154) kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin personare, yang berarti mengeluarkan suara yang di gunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng yang di pakai nya.

Etzioni dalam Elismawati (2002:17) menegaskan bahwa seorang pimpinan (guru) secara bersama-sama untuk mampu melakukan yang terbaik di dalam diri sipemegang kepribadian itu sendiri.

2. Aspek-aspek Kepribadian

Berikut beberapa aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi siswa. Puranto (2000:157), yakni sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki seorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan atau jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian solusinya, pergaulanya dan sebagainya.
- b. Keterampilan antara lain, kepandaian dalam arti, kecakapan mengemudi, kecekatan dalam membuat pekerjaan tangan dan lain-lain.
- c. Nilai-nilai, nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang di anutnya.
- d. Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan, keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadian.
- e. Peranan ialah, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana ia hidup.

- f. The Self adalah individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri.

3. Persyaratan Kepribadian

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas sebagai guru mempunyai kepribadian karena guru merupakan tokoh yang akan di tiru dan di teladani. dalam melaksanakan tugas nya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tau cara meningkatkan semangat siswanya dalam belajar. karena kegairahan dan semangat siswanya dalam belajar. karena kegairahan dan semangat siswa tergantung kepada macam kepribadian guru, maka sebaliknya guru mengenai sifat-sifat yang dimilikinya.

C. Kepribadian Guru

Pada prinsipnya seorang guru adalah titik sentral dalam pembelajaran baik hal itu dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas, oleh sebab itulah seorang guru memiliki kepribadian yang baik sebagai suatu bekal dalam menghadapi siswanya. Mulyasa (2006:164) menyatakan, guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif (berkepribadian) dapat di indentifikasi sebagai berikut: (1) respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil dan sabar), (2) berbicara dengan jelas dan komunikatif, (3) memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan (4) memiliki banyak pengetahuan, inisiatif dan kreatif.

1. Kepribadian guru yang di senangi siswa

Menurut hamalik (2010:39) sifat-sifat atau karakteristik guru-guru yang di senangi oleh siswa adalah guru-guru yang:

1) Demokratis, 2) suka bekerja sama, 3) baik hati, 4) sabar, 5) adil, 6) konsisten, 7) bersifat terbuka, 8) suka menolong, 9) ramah tamah. Sifat yang disukai siswa adalah 1) suka humor, 2) memiliki macam ragam minat, 3) menguasai bahan pelajaran, 4) fleksibel, 5) menaruh minat yang baik pada siswa.

Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak samping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan guru yang suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan bersikap suka memberi dan rela berkorban untuk kepentingan anak didiknya.

Guru yang sabar tidak lekas marah dan mudah tersinggung serta suka menahan diri. Guru yang adil tidak suka membedakan anak dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak didiknya. Guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya.

Guru yang bersikap terbuka bersedia menerima kritik dan saran, kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya. Guru yang suka menolong senantiasa membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu. Guru yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik.

Guru yang suka humor banyak disukai oleh anak-anak dengan kepandaianya membuat anak-anak gembira. Guru yang memiliki berbagai macam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat anak. Guru yang menguasai bahan pelajaran dapat menyampaikan materi

pembelajaran dengan lancar dan dapat menimbulkan semangat di kalangan anak. Guru yang fleksibel pada umumnya tidak bersifat kaku. Guru yang berminat terhadap anak menyebabkan anak merasa diperhatikan dan dihargai.

D. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai social yang patut “digugu” (ditaati nasehat atau ucapan atau perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan prilakunya)

E. Kompetensi Kepribadian Yang Perlu Dimiliki Guru

Dalam melaksanakan tugas, guru profesional harus memiliki kompetensi kepribadian. *Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* menyebutkan ada 5 sub kompetensi pada kompetensi kepribadian yaitu:

1. Menghargai Perbedaan Peserta Didik dan Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia.

Menghargai perbedaan peserta didik dapat diartikan tidak memihak, berpihak kepada yang benar. Sebagai pendidik guru harus bersikap sama dan tidak boleh membedakan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005:27) setiap peserta didik memiliki

perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, agama, sosial, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensi. Oleh karena itu guru harus dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri khasnya sebelum memulai pembelajaran.

Guru merupakan sosok yang di tiru, maka dari itu seorang guru haruslah berlaku dan bertindak sesuai dengan norma. Norma adalah aturan-aturan yang berisi petunjuk tingkah laku yang harus atau tidak boleh dilakukan manusia dan bersifat mengikat. Winarno (2009:7) menyatakan norma adalah “aturan pedoman bagi manusia dalam berperilaku sebagai perwujudan dari nilai”. Kemudian Thoha (1993:75) norma merupakan “standar atau aturan main yang diikuti banyak orang”. Perilaku yang ditunjukkan masing-masing orang mencerminkan sampai seberapa jauh orang-orang tersebut konsekuen mengikuti atau melanggar standar tersebut.

Menurut Winarno (2009:7) Norma yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari ada empat yaitu sebagai berikut:

a. Norma agama

Norma ini disebut juga dengan norma religi atau kepercayaan.

Norma kepercayaan atau keagamaan ditujukan kepada kehidupan beriman.

b. Norma Hukum

Norma hukum berasal dari kekuasaan luar diri manusia yang memaksa kepada kita. Masyarakat secara resmi (negara) diberi kuasa untuk memberi sanksi atau menjatuhkan hukuman. Dalam hal ini pengadilanlah sebagai lembaga yang mewakili masyarakat resmi untuk menjatuhkan hukuman.

c. Norma Moral

Norma moral ini disebut dengan norma kesusilaan atau etika. Norma moral adalah norma yang paling dasar. Norma moral menentukan bagaimana kita menilai seseorang. Norma kesusilaan berhubungan dengan manusia sebagai individu karena menyangkut kehidupan pribadi.

d. Norma kesopanan

Norma kesopanan disebut juga norma adat, sopan santun, tata krama. Norma sopan santun didasarkan atas kebiasaan, kepatuhan atau kepantasan yang berlaku di masyarakat.

2. Menampilkan diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Mulia, dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat.

Jujur adalah tulus ikhlas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Mulyasa (2008:130) menyatakan:

Guru harus berakhlak mulia, karena dia adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah, meniatkan jadi guru sebagai ibadah, jadi panutan bagi peserta didik dalam situasi yang bagaimanapun, mengutamakan doa dan selalu mencari ridho Allah.

Sebagai panutan, pribadi seorang guru tentu mendapat perhatian dari peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu Mulyasa (2008:125) mengatakan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari guru, yaitu: bicara dan gaya, kebiasaan bekerja, sikap, pakaian, selera dan gaya hidup secara umum, postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan.

3. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

Dalam KBBI mantap berarti tetap, kukuh, kuat. Pribadi yang mantap berarti orang itu memiliki kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadianya kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Stabil berarti mantap, kokoh, tidak goyah. Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh.

Ujian berat guru dalam kepribadian ini adalah ransangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap ransangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekawatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.

Dewasa secara bahasa berarti, akil baliq. Orang dewasa ini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalunya, guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Kemudian arif berarti bijaksana, cerdas pandai, berilmu, juga bisa berarti tahu, mengetahui. Jadi seorang guru yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya ke arah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sangat

penting karena kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut di contoh sikap dan prilakunya.

4. Menunjukkan etos kerja, Tanggug jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri

Etos kerja adalah pandangan dan sikap terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap terhadap kerja sebagai sesuatu yang luhur maka etos kerja akan tinggi. Alicia (2008) menyatakan bahwa etos kerja adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan kerja sehingga dalam melaksanakanya tidak perlu dipikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini sebagai suatu yang baik.

Selain harus memiliki etos kerja yang tinggi, guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya serta rasa bangga menjadi guru. Sadulloh (2010:175) mengemukakan bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu tindakan, perbuatan atau penjelmaan dari nilai-nilai moral, susila, dan agama. kemudian Hasibuan (2010:70) menyatakan tanggung jawab adalah “keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterimanya.

5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru

Guru merupakan sebuah profesi terhormat dan mulia yang mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Mulyasa (2008:43) “kode etik

adalah norma-norma yang harus diindahkan dan diamalkan oleh setiap anggotanya dalam pelaksanaan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari dimasyarakat.

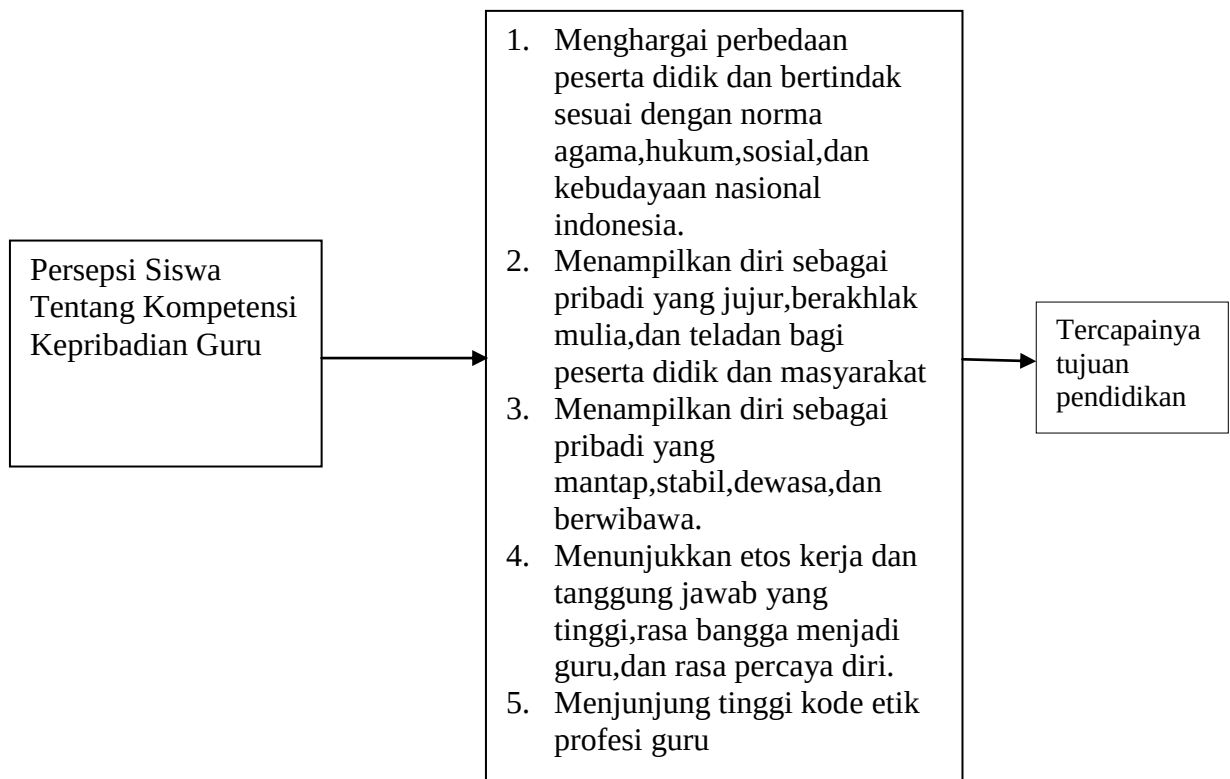
Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Berikut ini dikemukakan kode etik guru Inonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII dalam Idrus (2011:23), terdiri dari sembilan butir yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya, untuk membentuk manusia pembagunan yang berpancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa tetapi menghindarkan diri dari bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru membentuk suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaik-baiknya demi kepentingan siswa.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan atau meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru membentuk dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.

- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam pendidikan.

F. Kerangka Konseptual

Kompetensi kepribadian guru ini sangat penting di miliki oleh seorang pendidik. Guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam hal: 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Secara jelas kerangka konseptual peneliti ini dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Kerangka Teoritis Presepsi Siswa Terhadap Kompetensi
Kepribadian Guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMAN Kecamatan Batang Kapas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia di kategorikan cukup hal ini di lihat dari rata-rata 3,26
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat di kategorikan cukup hal ini dilihat dari rata-rata 3,4
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dewasa, dan berwibawa di kategorikan cukup hal ini terlihat dari skor rata-rata 3,35
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri di kategorikan cukup baik dilihat dari skor rata-rata 3,56
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru di kategorikan cukup dilihat dari rata-rata 3,22

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan maka dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai agen pembelajaran harus agar selalu memberikan teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik karna guru adalah mitra siswa dalam kebaikan, dengan guru yang baik maka siswa pun akan baik.
2. Kepala sekolah di harapkan dapat membina dan memberikan pengawasan kepada guru terkait dengan aspek yang masih rendah.
3. Pengawas hendak nya slalu memberikan pengawasan yang berkesinambungan terhadap kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru.
- Martinis Yamin, (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta:Persada Press.
- Anwar, Qomari dan Syaiful Sagala. 2004. *Profesi Jabatan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Pers
- Oemar, Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi V. Jakarta: Rineha Cipta).
- Kunandar. (2010). *Guru professional*. Jakarta. PT Raja Gravindo Persada.
- Thoha, Miftha. (2008). *Prilaku Organisasi*. (2000). Jakarta. PT Raja Gravindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftha. (2000). *Pembinaan organisasi*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada.
- Feldman S. Robert. (2012). *Understanding psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ali idrus dan Fachruddin Saudagar. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.